



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN FARDHU
KIFAYAH DI PASAR BARU LINGKUNGAN V
SUKAMAJU KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

HASANUDDIN HARAHAHAP
NIM. 14 301 00022

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN FARDHU
KIFAYAH DI PASAR BARU LINGKUNGAN V
SUKAMAJU KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

HASANUDDIN HARAHAHAP
NIM. 14 301 00022

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN FARDHU
KIFAYAH DI PASAR BARU LINGKUNGAN V
SUKAMAJU KECAMATAN AEK
NATASKABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

HASANUDDIN HARAHAAP
NIM. 14 301 00022

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102199103 1 001

PEMBIMBING II

Drs. Hamlan, MA
NIP: 19601214 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Lampiran Skripsi
A.n Hasanuddin Harahap

Padangsidempuan, 12 Nopember 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **an. Hasanuddin Harahap** yang berjudul: "**Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, kami berharap saudara **an. Hasanuddin Harahap** dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

PEMBIMBING II



Drs. Kamlan, M.A
NIP. 19601214199903 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HasanuddinHarahap

Nim : 14 301 00022

Fak /Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KomunikasiPenyiaranIslam

JudulSkripsi: **"FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
FARDHU KIFAYAH DI PASAR BARU LINGKUNGAN
V SUKAMAJU KECAMATAN AEK NATAS
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA"**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

Saya yang menyatakan

HasanuddinHarahap

Nim : 14 301 00022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

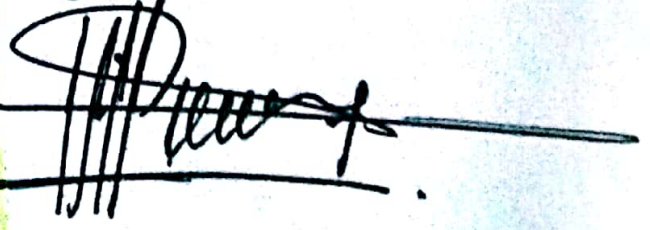
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasanuddin Harahap
NIM : 14 301 00022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN FARDHU KIFAYAH DI PASAR BARU LINGKUNGAN V SUKAMAJU KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Nopember 2018
Yang Menyatakan




Hasanuddin Harahap
Nim. 14 301 00022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HASANUDDIN HARAHAP
NIM : 14 301 00022
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA
PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN FARDHU KIFAYAH DI PASAR
BARU LINGKUNGAN V SUKAMAJU KECAMATAN
AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

Ketua


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

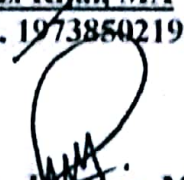

Fauzi Rival, M.A
NIP. 197385021999031003

Anggota


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003


Fauzi Rival, MA
NIP. 197385021999031003


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Drs. Hamdan, M.A
NIP. 196012141999031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Nopember 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 77 (B)
Predikat : Pujian
IPK : 3,65



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *479*/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018

Skripsi berjudul : **Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Ditulis oleh : **Hasanuddin Harahap**

NIM : **14 301 00022**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 26 Nopember 2018



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi dan melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “ Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Suka Maju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan. Namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai

pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Seiring dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, wakil Rektor II bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, sebagai wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan Kerjasama dan Alumni.
2. Bapak Drs. Kamaluddin, MAg, selaku pembimbing I dan, Bapak Drs. Hamlan, MA, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A, selaku wakil Dekan I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs, Agus Salim Lubis bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, M.Ag, Selaku wakil Dekan II, dan Bapak

Dr. Soleh Fikri M.Ag, selaku wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Kerjasama dan Alumni.

4. Karyawan/karyawati Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidempuan. Juga terimakasih kepada Bapak Ali Amran, M.Si, sebagai penasehat akademik penulis.
5. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat di FDIK baik yang di KPI-2 ataupun lainnya yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Teristimewanya sahabat saya Nikmat Ramadhan, Sahron Hidayat Daulay, Ali Usman Batubara, Tarmiji Tanjung, Hamidah Lubis, dan

Abdul Muiz Pane, Saiful Anwar Harahap, Putriani Bahri Purba, Rika Syahpitri, Miska Ramadhani, Nur Hasnah Pasaribu, Nur Hasanah Siregar

9. Kepada seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pecinta Seni Islam dan Al-Qur'an (HIMAPSIQ) dengan Pembina Bapak Rapki Lubis, S.HI yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada seluruh Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Utara Padangsidempuan (IMLU PSP) yang telah memberikan motivasi sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
12. Kepada seluruh masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Suka Maju telah memberikan bantuan informasi, dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa Kepada Ayahanda Alm. Zulfan Efendi Harahap, dan Ibunda tercinta Masnun Sipahutar yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik moril dan materil maupun spritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skiripsi ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Kakak tercinta Ridha Harahap SP.d, Nur Jannah Harahap, S.E, dan Abang tercinta Zainuddin Harahap yang

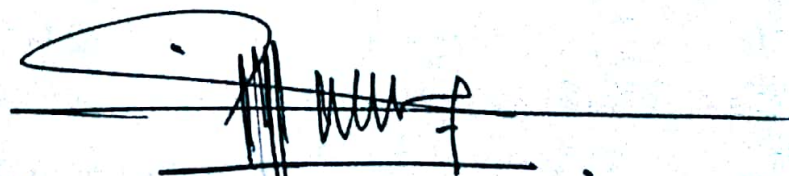
Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Billahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamualaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 31 Oktober 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes and a final flourish.

HASANUDDIN HARAHAP
NIM. 14 301 00022

ABSTRAK

Nama : Hasanuddin Harahap
Nim : 14 301 00022
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul skripsi : Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

Masalah dalam penelitian ini pada dasarnya adalah masyarakat yang kurang mengetahui bagaimana pelaksanaan *fardhu kifayah*. Masyarakat tersebut mayoritas belum mengetahui tatacara pelaksanaan *fardhu kifayah* mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Sehingga setiap ada salah satu masyarakat di lingkungan tersebut yang meninggal dunia maka masyarakat yang lainnya akan merasa kebingungan, karena satu orangpun tidak ada yang bisa menjadi pemandu dalam pengurusan jenazah tersebut sehingga mengakibatkan jenazah terbengkalai.

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *fardhu kifayah*, 2. Apakah faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *fardhu kifayah* (jenazah).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan tehnik "*Purposive Sampling*" yaitu suatu tehnik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis berkesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *fardhu kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara sangatlah rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes yang diberikan kepada masyarakat dan hasilnya adalah bahwa pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *fardhu kifayah* sangatlah rendah.

Faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *fardhu kifayah*, ada beberapa faktor yakni: 1. Faktor internal diantaranya yaitu pendidikan, malas, dan Usia. 2. Faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan, ustadz/ guru, dan budaya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan	12
B. Pengertian Masyarakat.....	16
C. Pelaksanaan Fardhu Kifayah.....	20
D. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data	40
E. Instrument Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Letak Geografis Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara	48
2. Peta Penduduk Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara	49
3. Keadaan Agama Masyarakat Pasar BaruLingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara	49
4. Keadaan Pendidikan Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara	50
5. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara	51
6. Struktur Organisasi Lurah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara	52
B. TEMUAN KHUSUS.....	53
1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah.....	53
2. Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah PasarBaru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fardhu Kifayah adalah salah satu status hukum dari sebuah aktivitas dalam agama Islam yang wajib dilakukan, namun bila kewajiban itu sudah dilakukan oleh sebahagian kaum muslim maka kewajiban untuk yang lainnya gugur, dalam arti orang yang tidak melaksanaka kewajiban itu tidak berdosa cuma tidak mendapatkan pahala.¹

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk yang sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan di tempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi keharibaan Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Bilamana ajal sudah menemui tanda akan berpisahny jasad dengan ruh maka, tidak ada yang bisa memajukan ataupun mengundurkannya.² Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-A'raf ayat 34.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

¹<http://www.islamiahnews.com/2015/01/pengertian-fardhu-kifayah-dan-contohnya.html>. Di Akses pada Tanggal 12 Juli 2018.

² M. Afnan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islami Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*, (Surabaya: khalista, 2006), hlm.178.

Artinya: Dan setiap ummat mempunyai ajal(batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.³

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa tiap-tiap umat memiliki batas waktunya sendiri sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Segala kehidupan di alam nyata pasti memiliki batas waktu sendiri, dimana setiap makhluk diberi pilihan dalam menjalani kehidupannya. Berbagai kesempatan dan fasilitas yang dimiliki, bersifat sementara dan akan habis suatu saat. Hendaknya kita memanfaatkan semua itu sebanyak dan sebaik mungkin. Para penjahat dan orang-orang yang zalim tidak merasa bahwa kesempatan yang mereka miliki adalah tanda kemurahan Allah. Batas waktu yang telah ditentukan akan tiba, tidak bisa di majukan dan di mundurkan walau sedetik pun, dan mereka harus mempertanggung jawabkan semua amal nya selama di dunia.

Kematian adalah sesuatu hal yang pasti akan terjadi kepada setiap makhluk baik itu yang tua maupun yang muda, besar ataupun kecil, semuanya akan mengalami yang namanya kematian. Sesuai dengan Firman Allah Swt dalam QS.Al- Ankabut ayat 57.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.⁴

³ Tim Penyusun Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 154.

⁴*Ibid.* hlm.403.

Setiap muslim wajib mengingat akan kematian, bukan karena hanya kematian itu merupakan perpisahan dengan keluarga, sanak saudara, kaum kerabat, dan orang yang dicintai, melainkan karena kematian merupakan pertanggung jawaban atas seluruh amal yang dikerjakan selama orang tersebut hidup didunia.

Dalam ajaran Islam, kehormatan manusia sebagai khalifah Allah Swt dan sebagai ciptaan termulia, tidak hanya terjadi pada saat ketika masih hidup di dunia saja. Akan tetapi kemuliannya itu tetap ada walaupun jasad dan ruh sudah berpisah ataupun wafat.

Penghormatan tersebut dilakukan sejak mulai dari perawatan jenazah yang diteruskan oleh ahli waris atau handai taulan yang masih hidup. Penghormatan tersebut diantaranya yang paling penting adalah pengurusan jenazah sejak mulai dari memandikan sampai kepada penguburan jenazah. Maka Rasulullah memberikan kabar gembira bagi siapa saja yang mau mengurus jenazah sampai selesai dengan pahala yang besar, sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَمِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْوِيهِ قَالَ مَنْ تَبَعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أَحَدٍ أَوْ أَحَدُهُمَا مِثْلُ أَحَدٍ حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُسَيْنٍ الْهَرَوِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ وَهُوَ حُمَيْدُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُسَيْطٍ حَدَّثَهُ أَنَّ دَاوُدَ بْنَ عَامِرٍ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي

وَقَاصٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِذْ طَلَعَ خَبَابٌ صَاحِبِ
الْمَقْصُورَةِ فَقَالَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا فَذَكَرَ
مَعْنَى حَدِيثِ سُفْيَانَ فَأَرْسَلَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ صَدَقَ أَبُو هُرَيْرَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Sumai dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata; barangsiapa yang mengikuti jenazah dan menshalatinya maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang mengikutinya hingga selesai darinya maka baginya pahala dua qirath, paling kecilnya adalah seperti Gunung Uhud atau salah satunya seperti Uhud. Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah dan Abdurrahman bin Husain Al Marawi, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Al Muqri', telah menceritakan kepada kami Haiwah, telah menceritakan kepadaku Abu Shakhr yaitu Humaid bin Ziyad bahwa Yazid bin Abdullah bin Qusaith telah menceritakan kepadanya bahwa Daud bin Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash telah menceritakan kepadanya dari ayahnya bahwa ia pernah berada di sisi Ibnu Umar bin Al Khathab tiba-tiba Khabbab pemilik maqshurah (rumah yang dibentengi dengan pagar) muncul dan berkata; wahai Abdullah bin Umar, tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan Abu Hurairah? Bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Barangsiapa yang keluar bersama jenazah dari rumahnya dan menshalatkannya....." kemudian ia menyebutkan makna hadits Sufyan. Kemudian Ibnu Umar mengirimkan utusan kepada Aisyah kemudian, kemudian Aisyah berkata; Abu Hurairah benar. (H.R Abu Daud no. 3038)⁵

Pengurusan jenazah sangatlah penting karena jika seorang muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar (sesuai dengan ajaran Islam), maka seluruh masyarakat yang tinggal ditempat tersebut akan mendapatkan dosa karena pengurusan jenazah merupakan *Fardhu Kifayah* bagi ummat Islam.

⁵ Hafidz Al Munzdiry, *Mukhtashar Sunan Abu Daud di Terjemahkan Oleh Bey Arifin dkk, Terjemah Sunan Abu Dawud Jilid III*, (Semarang: CV Asy', 1992), hlm. 784-749.

Oleh sebab itu, harus ada orang muslim yang mampu untuk mengurus jenazah dengan benar berdasarkan ajaran Islam tidak terkecuali bagi masyarakat muslim yang sudah mukallaf (orang yang sudah dibebani hukum). Maka dari itu wajib hukumnya bagi setiap muslim yang masih hidup untuk mengetahui bagaimana tata cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena tidak sedikit kita ummat muslim yang belum mengetahui tentang pengurusan jenazah tersebut.

Dengan berbagai macam indikator apakah itu karena kurangnya mengikuti pengajian, karena malas, dan mungkin tidak mau tahu tentang hal itu, dan dia mengetahui pelaksanaan tersebut akan tetapi ia tidak ikut serta di dalamnya, sehingga setiap ada seseorang yang wafat di tempat itu, maka masyarakat itupun kebingungan siapa yang akan mengurus jenazah tersebut akibat dari ketidaktahuan terhadap hal tersebut, sehingga jenazah pun terbengkalai.

Padahal pada dasarnya pengurusan jenazah ini adalah suatu hal yang harus disegerakan pengurusannya, walaupun hukumnya adalah *Fardhu Kifayah*, artinya walaupun hanya sebahagian orang saja yang mengurus jenazah tersebut maka terlepaslah beban hukum bagi semua orang yang masih hidup di daerah tersebut. Karena, setiap manusia akan mati dan tentu akan ada proses pengurusan jenazah tersebut, khususnya masyarakat yang berada di Pasar Baru, Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut ialah ketika ada salah satu penduduk masyarakat yang wafat, mereka

akan kewalahan, kebingungan dalam mengurus jenazah tersebut. Sebab, satu orangpun tidak bisa dijadikan sebagai pemandu dalam penyelenggaraan jenazah diakibatkan kurangnya pengetahuan dalam pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ataupun pengurusan jenazah, yakni memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. *Walhasil* daripada jenazah terbengkalai maka mereka memanggil bilal mait (orang yang menjadi pemandu tentang mengurus jenazah laki-laki) dan Rubi'ah (orang yang menjadi pemandu tentang mengurus jenazah perempuan) yang ada di daerah lain untuk mengurus jenazah tersebut.⁶

Masyarakat di Pasar Baru, Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara sangatlah memperhatikan, dikarenakan pengetahuan masyarakat masih rendah terhadap masalah pelaksanaan *Fardhu Kifayah* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menjelaskan permasalahan serta data mencapai tujuan yang sesuai dengan yang dikaji, maka dapat didefinisikan adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian ini, yakni

⁶ Hasil Obsevasi awal, Pada Tanggal 2 September 2017.

faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dan pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut peneliti membatasi beberapa istilah yaitu:

1. Faktor penyebab merupakan “ sesuatu hal (keadaan, atau peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.”⁷ Faktor penyebab yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah) yakni, memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengetahuan didefinisikan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian.⁸ Dalam pembahasan ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*(jenazah) yakni, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas,Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Menurut MacIver, Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1995), hlm. 45.

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1211.

golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan social dan masyarakat selalu berubah.⁹ Selain itu ada yang berpendapat bahwa “Masyarakat” berasal dari kata bahasa arab *syaraka* yang berarti turut serta.¹⁰

Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang berdomisili yang tinggal di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara yang terdaftar di kantor kepala lingkungan yang berjumlah 124 jiwa yang sudah baligh.

4. Pelaksanaan ialah proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan suatu rancangan, atau keputusan, dan sebagainya.¹¹ Dalam hal ini adalah pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah dalam hal memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan
5. Fardhu kifayah (jenazah) yaitu suatu perintah yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebahagian dari orang-orang mukallaf. Dan pula sebaliknya berdosa seluruhnya yakni orang-orang mukallaf tersebut apabila jika tidak seorang pun dari mereka yang mengerjakan

⁹ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 43.

¹⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia puma Inves, 2007), hlm. 6.

¹¹ Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 554.

perintah tersebut.¹² Pada kajian ini khusus mengkaji masalah pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah atau pengurusan jenazah, termasuk dalam hal memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*?
2. Apa faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

¹²Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hlm. 9.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah).
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui lebih jauh masalah melaksanakan *Fardhu Kifayah* (jenazah).
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana komunikasi penyiaran Islam (S.Sos) dalam dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup gambaran kurangnya pengetahuan, masyarakat, pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah), penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, di dalamnya membahas tentang temuan umum diantaranya, Letak Geografis lokasi penelitian, peta Penduduk Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, struktur kepengurusan di kelurahan Bandar durian, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Temuan khusus diantaranya; pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* dan faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

Bab V Penutup, di dalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan

Menurut James Bryant Conant mengatakan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan konsep dan skema-skema konseptual yang memuaskan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengetahuan didefinisikan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian.²

Menurut analisis peneliti, Pengetahuan adalah segala apa yang kita ketahui dan merupakan suatu yang baru terhadap suatu obyek tertentu dengan pengamatan akal dan pikiran.

Mencari Ilmu adalah *fardhu 'ain* bagi setiap *mukallaf* (sudah terkena taklif atau pembebanan kewajiban) semangat mencari ilmu dikalangan besar kaum Muslimin sangat menggembirakan. Hanya ada yang patut disayangkan, pada beberapa kasus tertentu, yakni adanya ketidakseimbangan semangat antara pemburuan terhadap ilmu pengetahuan umum dengan mempelajari ajaran Islam.

Lemah pemahaman atau buta huruf ini disebabkan, antara lain, oleh kebencian, apatis, apriori, malas, atau rasa puasnya terhadap pengetahuan tentang Islam yang sudah dimilikinya. Padahal Islam itu sangat luas, dan perkembangan sains dan teknologi pun sangat cepat, pesat, dan dinamis. Sungguh malang, karena pengetahuan tentang Islam yang dimilikinya itu pun

¹ Liche Seniati, dkk, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 7.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1211.

ternyata bersumber dari dongeng dan hikayat tak berdasar yang sulit dipertanggungjawabkan secara profetik maupun saintifik. Alangkah banyaknya ulama yang mengingatkan bahwa kebodohan umat ini karena mereka meninggalkan Kitab sucinya, Al-Qur'an. Dalam waktu yang bersamaan, tidak jarang kemilau cemerlang Islam justru terhalangi oleh kebodohan dan kepengecutan ulamanya.³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuannya rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek

³<https://saripedia.wordpress.com/tag/kurangnya-pengetahuan>. Di Akses pada Tanggal 12 Juli 2018.

yang yang diketahui, akan menumbuh sikap makin positif terhadap obyek tertentu.

b. Ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁴

c. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.⁵ Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.⁶

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi

⁴<http://duniabaca.com/defenisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>, Di Akses pada Tanggal 25 Juli 2018.

⁵<http://gudang.pengertian.blogspot.com/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html>, Di Akses pada Tanggal 25 Juli 2018.

⁶Deddy Mulyana, dkk, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 18.

tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam satu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran dengan cara menulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia pula akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang yang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca.⁷

B. Pengertian Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat dalam Bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Kumpulan atau persatuan manusia yang saling mengadakan hubungan satu sama lain itu dinamakan “Masyarakat”. Jadi masyarakat terbentuk apabila dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi.

⁷<http://www.google.co.id/faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan,html>. Di Akses pada Tanggal 25 Juli 2018.

Bagaimanapun sederhana dan moderennya masyarakat tersebut, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu mutlak yang harus ada pada masyarakat. Untuk itu, norma hukum maupun norma lainnya dalam masyarakat tujuannya untuk keseimbangan, keserasian dan kesejahteraan hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan menurut Kuncoro Ningrat, dalam karyanya yang berjudul “Antropologi sosial” menyebutkan bahwa untuk membedakan komunitas yang satu dengan yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan yang ada, lebih ditentukan oleh sentimen persatuan masing-masing kelompok atau komunitas.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka masyarakat moderen adalah sekelompok manusia yang hidup dalam bersamaan yang saling mempengaruhi dan terikat norma-norma serta sebagian besar anggotanya mempunyai orientasi nilai budaya untuk menuju kehidupan yang maju.

Adapun syarat suatu kelompok disebut sebuah masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Beranggota minimal 2 orang.
2. Anggotanya sadar sebagai suatu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.

⁸Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya), hlm. 155.

4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.⁹

Sedangkan ciri-ciri Masyarakat

1. Ada sistem tindakan utama

Untuk menciptakan masyarakat yang baik diperlukan sebuah sistem utama yang mengatur segala hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan bermasyarakat, baik sistem yang mengatur anggota masyarakat, kelompok masyarakat dan hal lain yang mempengaruhi kegiatan kemasyarakatan misalnya norma-norma yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat, konsekuensi yang diterima anggota masyarakat pada saat melakukan pelanggaran aturan, kegiatan-kegiatan yang mampu mempererat keakraban antar anggota masyarakat, dan lain-lain.

2. Saling setia dengan tindakan utama.

Masyarakat yang baik akan menaati setiap aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sistem kemasyarakatan yang telah disepakati bersama.

3. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.

Sebuah masyarakat yang mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota menunjukkan masyarakat tersebut bukanlah masyarakat yang lemah, sebab memiliki generasi penerus yang melestarikan keberadaan kelompok masyarakat tersebut agar tidak punah tertelan oleh zaman.

⁹ *Ibid*, hlm. 231.

4. Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran /reproduksi manusia.

Anggota baru yang terlahir dari anggota masyarakat akan secara otomatis melestarikan keberadaan masyarakat itu sendiri, sebab secara naluri seorang akan mencintai tanah kelahirannya, dan menyandang asal-usul sesuai tempat lahirnya misalnya orang yang lahir dan besar pinrang akan disebut orang pinrang meskipun kelak ia akan merantau atau pindah ke daerah lain.

Adapun macam-macam masyarakat antara lain:

- a. Masyarakat perkotaan

Masyarakat perkotaan sering disebut juga dengan *Urbancommunity*. Masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta kehidupannya yang berbedadengan masyarakat pedesaan. Ciri-ciri yang paling menonjol pada masyarakat kota adalah:

- 1). Dalam kegiatan keagamaannya kurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Kegiatan keagamaan hanya tampak di tempat-tempat peribadatan seperti: di masjid, gereja, sedangkan diluar itu, kehidupan masyarakat berada dalam ekonomi perdagangan.
- 2). Kalau orang kota pada umumnya lebih mengurus diri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- 3). Pemikiran masyarakat kota lebih rasional daripada di desa.

4). Jalan kehidupan lebih cepat di kota-kota

b. Masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan sering juga disebut masyarakat yang lebih erat hubungannya dan lebih mendalam dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Antara masyarakat perkotaan dan pedesaan terdapat perbedaan dalam perhatian khususnya terhadap keperluan hidup. Kalau di masyarakat pedesaan itu dikatakan masyarakat homogen, karena mulai dari mata pencaharian, pendidikan, dan pola pikir itu rata-rata semua sama. Akan tetapi kalau masyarakat perkotaan dari segi mata pencaharian, pendidikan, dan pola pikir itu beragam, oleh karenanya masyarakat perkotaan disebut masyarakat heterogen.¹⁰

C. Pelaksanaan *Fardhu Kifayah*

Pelaksanaan ialah proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan suatu rancangan, atau keputusan, dan sebagainya.¹¹ Sedangkan menurut The Liang Gie pelaksanaan itu adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan suatu

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 149-153.

¹¹ Depdikbud, *Loc.Cit.*

rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dan lain sebagainya.¹²

Kemudian arti dari pelaksanaan menurut Santoso Sastropetro adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, tentunya dengan usaha yang dilakukan secara sistematis, memperhatikan kesesuaian, dan kepentingan. Sehingga tujuan dapat tercapai semaksimal mungkin. Ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan yaitu:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir setiap sumber-sumber, lalu menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
2. Pemberian tugas artinya, merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.

¹² The Liang Gie dan Sutarto, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, (Yogyakarta: Karya Kencana, 1997), hlm. 191.

¹³ Santoso Sastropetro, *Pelaksanaan Latihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 183.

3. Monitor, artinya memantau sejauh mana pelaksanaan dan kemajuan dari tugas-tugas yang diberikan dan perlu untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
4. Review, artinya pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan,, selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.¹⁴

Sedangkan *Fardhu Kifayah* (Jenazah) yaitu suatu perintah yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebahagian dari orang-orang mukallaf. Pula sebaliknya berdosa seluruhnya yakni orang-orang mukallaf tersebut apabila jika tidak seorang pun dari mereka yang mengerjakan perintah tersebut.¹⁵ Pada kajian ini khusus mengkaji masalah pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah atau pengurusan jenazah, termasuk dalam hal memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan.

a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah orang yang beragama Islam adalah hukumnya adalah wajib dan pelaksanaanya *Fardhu Kifayah*.¹⁶ Jika sebagian umat telah melaksanakannya, yang lain terlepas kewajiban tersebut.

¹⁴ P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 120.

¹⁵ Moh. Rifa'I, *Loc.Cit.*

¹⁶ A. Abdul Karim, *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 20.

Sedangkan hukum memandikan jenazah yang mati syahid ditangan orang-orang kafir yang di medan perang, tidak perlu dimandikan, walau ia dalam keadaan junub.¹⁷ Ia dikafani dengan pakaian yang cocok untuk kafan. Jika kurang maka ditambah, dan jika lebih maka dipotong. Ia langsung dikubur, tanpa dimandikan, meskipun masih berdarah-darah.

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah:

- 1) Dia beragama Muslim, berakal dan baligh (dewasa).
- 2) Niat memandikan jenazah.
- 3) Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan jenazah, dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah dan tidak menyebutkan kepada orang lain aibnya, akan tetapi merahasiakan apa yang dilihatnya tentang yang tidak baik.¹⁸

Orang yang utama memandikan jenazah laki-laki ialah orang yang diwasiatkannya. Kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat dan muhrim dari pihak laki-laki dan boleh juga istrinya. Sedangkan yang utama memandikan jenazah perempuan adalah ibunya, neneknya, dan keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.¹⁹

¹⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, (Jakarta: Al- I'tishom, 2008), hlm. 45.

¹⁸ A. Abdul Karim, *Op.Cit*, hlm. 20.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 21.

Adapun tata cara memandikan jenazah yang wajib dilakukan adalah mengalirkan air keseluruh tubuhnya, satu kali, walaupun jenazah tersebut sedang junub atau haid. Sunnahnya jenazah diletakkan di tempat yang agak tinggi, pakaiannya dilepas dan diganti dengan sesuatu yang menutupi auratnya, jika jenazahnya sudah baligh.²⁰

Setelah itu, orang yang memandikan wajib berniat karena ia yang terpanggil untuk memandikannya. Kemudian hendaklah dimulai dengan memijat perut jenazah dengan perlahan, untuk mengeluarkan isinya kalau ada, lalu membersihkan najis yang terdapat di tubuhnya dengan memakai sarung tangan , karena menyentuh aurat hukumnya haram.²¹ Kemudian diwudhukan seperti wudhu shalat, setelah itu, dimandikan tiga kali dengan air dan sabun atau dengan air bidara, dimulai dari bagian kanan. Seandainya tiga kali guyurannya tidak cukup, maka dilebihkan lima atau tujuh kali. Jika sudah dimandikan, tubuhnya dikeringkan dengan kain bersih agar kain kafannya tidak basah, dan diberi wewangian.

Perlu diingat, sebelum mayat dimandikan, siapkan dahulu segala keperluan mandi, sehingga ketika sedang memandikan tidak tertunda akibat kekurangan sesuatu. Misalkan, tempat memandikan pada ruang

²⁰Sayyid Sabiq, *Op.Cit*, hlm. 48.

²¹*Ibid*, hlm. 48.

tertutup, air secukupnya, sabun, air kapur barus, dan wangi-wangian, sarung tangan untuk memandikan sekurang-kurangnya 2 setel, potongan dan gulungan kain kecil-kecil, kain basahan, handuk dan lain-lain yang dianggap perlu.²²

b. Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan yang mati syahid dalam peperangan adalah *Fardhu Kifayah*, yaitu jika sebagian orang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban yang lainnya.²³ Setelah selesai memandikan jenazah, maka diwajibkan untuk mengkafaninya.

Pembelian kain kafan itu diambil dari harta si mayit, sekalipun dia tidak meninggalkan apa pun selain harta tersebut.²⁴ Jika si mayit tidak mempunyai harta yang khusus untuk itu maka yang wajib membiayainya adalah orang yang patut memberinya nafkah ketika dia hidup. Jika tidak ada yang demikian maka diambil dari harta baitul mal umat Islam. Jika ini tidak ada juga maka kewajiban terpikul kepada seluruh umat Islam yang mampu untuk menyelesaikan segala urusannya.

²² A. Abdul Karim, *Op.Cit*, hlm. 26.

²³ *Ibid*, hlm. 27.

²⁴ Syaikh Muhammad Nashiruddin al- Albani, *Hukum dan Tata Cara Mengurus Jenazah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), hlm. 151.

Disunnahkan mengafani jenazah dengan kain putih. Kain kafan yang digunakan harus panjang dan memadai yang bisa menutupi seluruh tubuhnya. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ
هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ وَفِيهِ عَنْ جَابِرٍ
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ سَلَّامٌ بْنُ
أَبِي مُطِيعٍ فِي قَوْلِهِ وَلْيُحْسِنْ أَحَدُكُمْ كَفَنَ أَخِيهِ قَالَ هُوَ الصَّفَاءُ وَلَيْسَ
بِالْمُرْتَفَعِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Umar bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin 'Ammar dari Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Sirrin dari Abu Qatadah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seseorang mengurus saudaranya, hendaknya dia memberinya kafan yang bagus." Hadits semakna diriwayatkan dari Jabir. Abu 'Isa berkata; "Ini merupakan hadits hasan gharib. Ibnu Al Mubarak berkata; Sallam bin Abu Muthi' berkata; mengenai perkataan, "Hendaknya dia memperbagus kain kafan saudaranya" artinya, kafan yang bersih bukan kafan yang mahal. (H.R Tirmizi).²⁵

Para ulama mengatakan “yang dimaksud dengan bagusnya kafan adalah bersih, tebal, sangat rapat, dan sederhana, dan bukan kafan yang berlebih-lebihan dan mewah”.²⁶

Jumlah kain kafan untuk laki-laki terdiri dari tiga lembar kain putih. Sedangkan jumlah kain kafan untuk anak-anak terdiri dari satu

²⁵ Muhammad Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Juz II di Terjemahkan Oleh* Moh. Zuhri dkk, *Terjemahan Sunan At Tirmidzi*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), hlm. 319.

²⁶ *Ibid*, hlm. 154.

lembar kain putih dan jika dikafani dengan tiga lembar, juga boleh. Jumlah kain kafan untuk perempuan terdiri dari lima lembar kain putih. Sebelumnya, semua potongan kain diukur panjang dan lebarnya sehingga cukup untuk si mayit dan tidak berlebih-lebihan atau mubazir.²⁷

Kita boleh, dan tidak makruh, mengafani jenazah dengan lima lapis kain. Sebab, Ibnu Umar mengafani jenazah putranya sebanyak lima lapis: gamis, serban, dan tiga lapis kain. Maksudnya, setiap lapisan menutup seluruh tubuh.

Cara mengkafani jenazah laki-laki sebagai berikut:

- 1). Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai setelah masing-masing lebarnya ditaburi dengan wangi-wangian, misalnya kapur barus. Hendaklah lembaran paling bawah lebih lebar dan luas.
- 2). Angkatlah mayat dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan, memanjang lalu ditaburi dengan wangi-wangian.
- 3). Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukanlah seperti itu selebar demi selebar.

²⁷ A. Abdul Karim, *Op. Cit*, hlm. 27-30.

- 4).Ikatlah mayit dengan tali yang sudah disediakan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan, dan lepaskan ketika sudah diletakkan di dalam kuburan.
- 5).Jika kain kafannya tidak cukup untuk menutupi seluruh badan mayit maka tutupkanlah bagian kepalanya, dan bagian kakinya yang terbuka boleh ditutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan seumpamanya.²⁸

Sedangkan tata cara mengafankan jenazah perempuan:

- 1). Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkat mayat dalam keadaan yang tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar dan taburi dengan wangi-wangian atau kapur barus.
- 2). Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- 3). Pasang kain sarungnya.
- 4). Pakaikan baju kurungnya.
- 5). Dandanlah rambutnya dengan tiga kepang, lalu julurkan ke belakang.
- 6). Pakaikan tutup kepalanya.

²⁸*Ibid*, hlm. 29.

- 7). Membungkusknya dengan lembar terakhir dengan cara menemukan kedua pinggir kain kiri dan kanan lalu di gulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang sebelumnya telah disediakan di bagian bawah kain kafan, tiga atau lima ikatan dan dilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam kuburan.²⁹

c. Menshalatkan Jenazah

Shalat jenazah sudah menjadi kesepakatan para ulama bahwa shalat jenazah hukumnya *Fardhu Kifayah*.³⁰ Shalat jenazah adalah jenis shalat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalat oleh muslim yang masih hidup. Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat muslim jika ada muslim lainnya yang meninggal dunia.³¹

Syarat-syarat shalat jenazah:

- 1). Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tepatya serta menghadap kiblat.
- 2). Mayit sudah dimandikan dan dikafani.

²⁹*Ibid*, hlm. 31-32. .

³⁰ Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, hlm. 56.

³¹ Moh. Rifa'I, *Op.Cit*, hlm. 103.

- 3). Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kubur dan shalat ghaib.³²

Rukun-rukun shalat jenazah:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Empat kali takbir yang diselingi oleh beberapa bacaan
- 4) Membaca Al-Fatihah secara *sir* sesudah takbir pertama
- 5) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw sesudah takbir kedua
- 6) Berdoa sesudah takbir ketiga
- 7) Berdoa sesudah takbir keempat
- 8) Salam³³

Sedangkan rukun dan Cara mengerjakan shalat jenazah ialah:

- 1). Niat menegakkan shalat jenazah karena Allah, laki-laki, perempuan, atau anak-anak (hadir atau ghaib) dan niat di dalam hati.³⁴

Niat shalat jenazah untuk laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli alahadzal mayyiti lillahi ta'ala.

Artinya: Niat aku shalat atas mayat ini (laki-laki) Fardhu Kifayah karena Allah SWT.

Niat shalat jenazah untuk perempuan:

³² *Ibid*, hlm. 103.

³³ *Ibid*, hlm. 73.

³⁴ A. Abdul Karim, *Op.Cit*, hlm. 33.

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli ala hadzihil mayyitati lillahi ta'ala.

Artinya: Niat aku shalat atas mayat ini (perempuan) Fardhu Kifayah karena Allah SWT.

2). Berdiri bagi yang mampu.

Tempat berdiri imam menurut segolongan ulama berependapat, imam berdiri di arah tengah-tengah mayit, baik mayit laki-laki maupun perempuan. Menurut pendapat lain, jika mayitnya perempuan maka imam berdiri di arah tengah-tengah mayit, dan jika laki-laki maka imam berdiri di arah kepalanya.³⁵

3). Takbir Empat Kali

Jabir ra, meriwayatkan “Nabi saw menshalati Najasyi beliau membaca takbir empat kali.”(HR. Bukhari dan Muslim).

- (a). Takbir pertama untuk memulai shalat dengan mengangkat kedua tangan ada saat takbir dengan membaca surat Al-Fatihah.
- (b). Kemudian mengangkat tangan lalu takbir kedua, selanjutnya membaca salawat.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

³⁵ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990), hlm. 482.

Allhumma shollia ala Muhammad wa alaa ali muhammad kama sollaita ala Ibrahim wa ala ali Ibrahim wa baarik ala Muhammad wa ala ali muhammad kama baarokta ala Ibrahim wa ala ali Ibrahim fil alamina innaka hamidum majid.

- (c). Setelah itu mengangkat tangan untuk takbir ketiga, lalu mendoakan si mayat (laki-laki) dengan doa yang ma'tsur (doa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ
وَاعْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ
خَيْرًا مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا
مِنْ زَوْجِهِ وَفِيهِ فِتْنَةُ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Allhumghfirlahu warhamhu waafihi wa'fuanhu wa akrim nuzulahu wa wassi' madhkholahu waghshilhu bil mai wassalji wal barodin wa nakkihi minal khotoya kamaa yunakkos tsaubul abyadu minaddanasi wa abdilhu daaron khoiron min daarihi wa ahlan khoiron min ahlihi wazaujan khairon min zaujihi wa kihi fitnatal kobri wa adza bannaar.

Doa untuk jenazah perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُولَهَا وَوَسِّعْ
مَدْخَلَهَا وَاعْسِلْهَا بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ
الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا
وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَفِيهَا فِتْنَةُ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Allhumghfirlaha warhamha waafiha wa'fuanha wa akrim nuzulaha wa wassi' madhkholaha waghshilha bil mai wassalji wal barodin wa nakkiha minal khotoya kamaa yunakkos tsaubul abyadu minaddanasi wa abdilau daaron khoiron min daariha wa ahlan khoiron min ahliha wazaujan khairon min zaujiha wa kihi fitnatal kobri wa adza bannaar.

- (d). Selanjutnya mengangkat tangan dan takbir yang keempat lalu diam sejenak atau membaca doa (mayat laki-laki)³⁶

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ

Allahumma laa tahrinna ajrohu walaa taftinna ba'dahu.

Doa untuk jenazah perempuan:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنا اَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهَا

Allahumma laa tahrinna ajroha walaa taftinna ba'daha

- 4). Setelah itu mengucapkan salam

Lalu membaca doa terkhusus untuk anak-anak:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرْطًا وَسَلَفًا وَّاجِرًا

Allahummaj' alhu faroton wa salafan wa ajron.

Jika tertinggal shalat jenazah satu takbir atau lebih, ikutilah shalat imam dan jika imam member salam, salamlah bersama imam atau boleh juga disempurnakan takbir-takbir yang tinggal, hingga salam.

³⁶ A. Abdul Karim, *Op.Cit*, hlm. 40.

Disyariatkan untuk menshalatkan orang-orang yang disebutkan berikut ini:

- 1). Anak kecil, sekalipun dia lahir keguguran (lahir dalam keadaan mati sebelum sempurna). Dalam sebuah hadits menyebutkan bahwa "...Anak kecil (dalam sebuah riwayat disebutkan: bayi yang lahir keguguran) tetap dishalatkan dan dimohonkan ampunan dan rahmat bagi orang tuanya."
- 2). Orang yang mati syahid.
- 3). Orang yang meninggal karena menjalani hukuman *Hadd*.
- 4). Orang yang suka berbuat dosa yang bergelimang dalam kemaksiatan dan perbuatan haram, seperti orang yang meninggalkan shalat dan zakat tetap mengetahui hukum wajibnya.
- 5). Orang yang mempunyai hutang yang tidak meninggalkan harta yang dapat melunasi hutangnya, maka dia tetap dishalatkan.³⁷

d. Menguburkan Jenazah

Ketika jenazah telah dimasukkan dalam liang lahat, ikatan dilepas, sebab membiarkan jenazah terikat hukumnya makruh. Sebelum

³⁷ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Op.Cit*, hlm. 197-206.

melangkah untuk menguburkan jenazah ada beberapa tuntutan ketika membawa/mengiring jenazah, sebagai berikut:

- 1). Dipanggul di setiap pinggir keranda
- 2). Mempercepat
- 3). Berjalan di depan, belakang, sisi kanan atau sisi kirinya, yang penting tidak jauh dari jenazah.³⁸

Cara menguburkan jenazah:

- 1). Masukkan jenazah dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan.
- 2). Bagi mayit perempuan, ketika menguburkannya, sunnah ditirai dengan kain.
- 3). Bagi mayit perempuan, yang memasukkan ke kuburan hendaklah muhrimnya, kalau tidak ada orang-orang yang tua jika mampu.
- 4). Letakkan mayit di lahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang.³⁹

³⁸ Sayyid Sabiq, *Op. Cit*, hlm. 79-80.

³⁹ A. Abdul Karim, *Op. Cit*, hlm. 48.

- 5). Letakkan mayit di dalam kuburan dengan membaca doa” *Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah.*”(HR. Ahmad dan Abu Daud)
- 6). Lepaskan ikatan kafan di bagian kepala dan kaki mayit.⁴⁰
- 7). Setelah selesai meletakkan mayit di kuburan, terlebih dahulu mayit ditutup dengan labin (kepingan-kepingan) tanah seperti batako/ bata), atau papan, barulah ditimbun dengan tanah.
- 8). Sunnah sebelum menimbun mayit, terlebih dahulu memasukkan tanah tiga genggam ke dalam kuburan dari arah kepala , setelah itu barulah ditimbun dengan tanah (seluruhnya).⁴¹

D. Penelitian Terdahulu

Achmad Abdillah Arianto adalah Mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul penelitian beliau yaitu: “*Aplikasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Syariat Islam Berbasis Android*”⁴²

Metode penelitian yang beliau gunakan adalah metode penelitian *kualitatif* dengan strategi penelitian *Design and Creation*. Adapun metode pengumpulan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 49.

⁴¹*Ibid*, hlm. 50.

⁴²Achmad Abdillah Irianto, *Aplikasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Syariat Islam Berbasis Android*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), <http://repository.uin-alauddin.ac.id>.diakses pada tanggal 29 Juni 2018, Pukul 13.30 WIB.

data yang beliau gunakan yaitu *Library research* dan *Field research*. Adapun metode perancangannya yaitu menggunakan metode *prototype*.

Hasil dari penelitian beliau adalah pada era milinial ini masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui tatacara penyelenggaraan jenazah, oleh karena itu beliau membuat suatu aplikasi yang bernama “penyelenggaraan jenazah” melalui pada sistem Android agar dapat membantu dan memudahkan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah.

Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah).Sementara perbedaannya peneliti membahas masalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena peneliti melihat kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* dan peneliti beranggapan bahwa hal ini sangat penting untuk dikaji dan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari menyusun proposal skripsi sampai laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan

mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (Jenazah) di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang di perlukan dalam penelitian.³ Adapun informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan orang

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.400.

yang dapat memberikan informasi di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara yang kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah) untuk mendapatkan data dari subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang di dasarkan pada tujuan penelitian.⁴

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁷ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸

⁴Syukur Kholil, *Metode Penelitin Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm.78.

⁵Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 129.

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 63.

Data Pokok dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang berjumlah 124 jiwa yang sudah baligh, dan Alim Ulama yang akan memberikan informasi di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹

Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara, serta dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke- 1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

⁹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.53.

suatu topic tertentu.¹⁰ Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu: wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
- b. Wawancara tidak tersruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.¹¹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.¹² Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja,

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231.

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 129.

¹³Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

sistematismengenaifenomenasosialdengangejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan social tertentu.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tersebut.¹⁵

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah obeservasi non partisipan guna untuk mengetahui secara langsung tentang Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (Jenazah) di Pasar BaruLingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana

¹⁴JokoSubagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁵RosadyRuslan, *Op.Cit*, hlm. 35-36.

menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, peneliti mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar lainnya.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah. Penulis mengadakan tes secara tertulis dan obyektif yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (*item*) yang dapat dijawab, oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing *item* dengan jalan menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir *item* yang bersangkutan.¹⁶

Tes obyektif yang digunakan ialah tes pilihan ganda (*multiple choice test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 168.

momumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data (*ReductionData*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 224.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.²⁰

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

¹⁹*Ibid*, hlm. 247-253.

²⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju adalah salah satu yang termasuk dalam lingkup pemerintahan Kecamatan Natas Aek Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan jumlah penduduk tahun 2018 sekitar 58 kk. Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju umumnya warganya berasal dari suku batak. Adapun batas-batas Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Terang Bulan

Sebelah Timur: Desa Adian Torop

Sebelah Selatan: Desa Aek Pamingke

Sebelah Barat: Pegunungan¹

¹ Ishak Dalimunthe, Kepala Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2018.

2. Peta Penduduk Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

TABEL I

Keadaan Penduduk

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Laki-laki	105 Jiwa	47 %
2.	Perempuan	119 Jiwa	53%
Jumlah Penduduk		224 Jiwa	100%

Jumlah Penduduk Baligh : 124 Jiwa

Jumlah anak-anak : 100 Jiwa

Jumlah KK : 58 KK²

3. Keadaan Agama Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

Agama merupakan suatu system kepercayaan kepada Tuhan, dengan kewajiban-kewajiban tertentu, dan berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai pedoman dan penuntun hidup segala aspek kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara bahwa masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

² Ishak Dalimunthe, Kepala Lingkungan Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2018.

4. Keadaan Pendidikan Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan hal tersebut data yang diperoleh peneliti bahwa masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara yang menjadi objek sasaran informasi dari peneliti mayoritas pendidikan di mulai dari yang paling rendah adalah SD.³

Tabel II

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Belum Sekolah	33 Jiwa	15 %
2.	SD	130 Jiwa	58 %
3.	SMP	31 Jiwa	14 %
4.	SMA	25 Jiwa	11 %
5.	Perguruan Tinggi	5 Jiwa	2 %
Jumlah		224 Jiwa	100%

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Lingkungan V Sukamaju

³Ishak Dalimunthe, Kepala Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2018.

5. Keadaan Mata Pencarian Penduduk Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pekerjaan masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara mayoritas pekerjaannya adalah petani sawit.

TABEL III

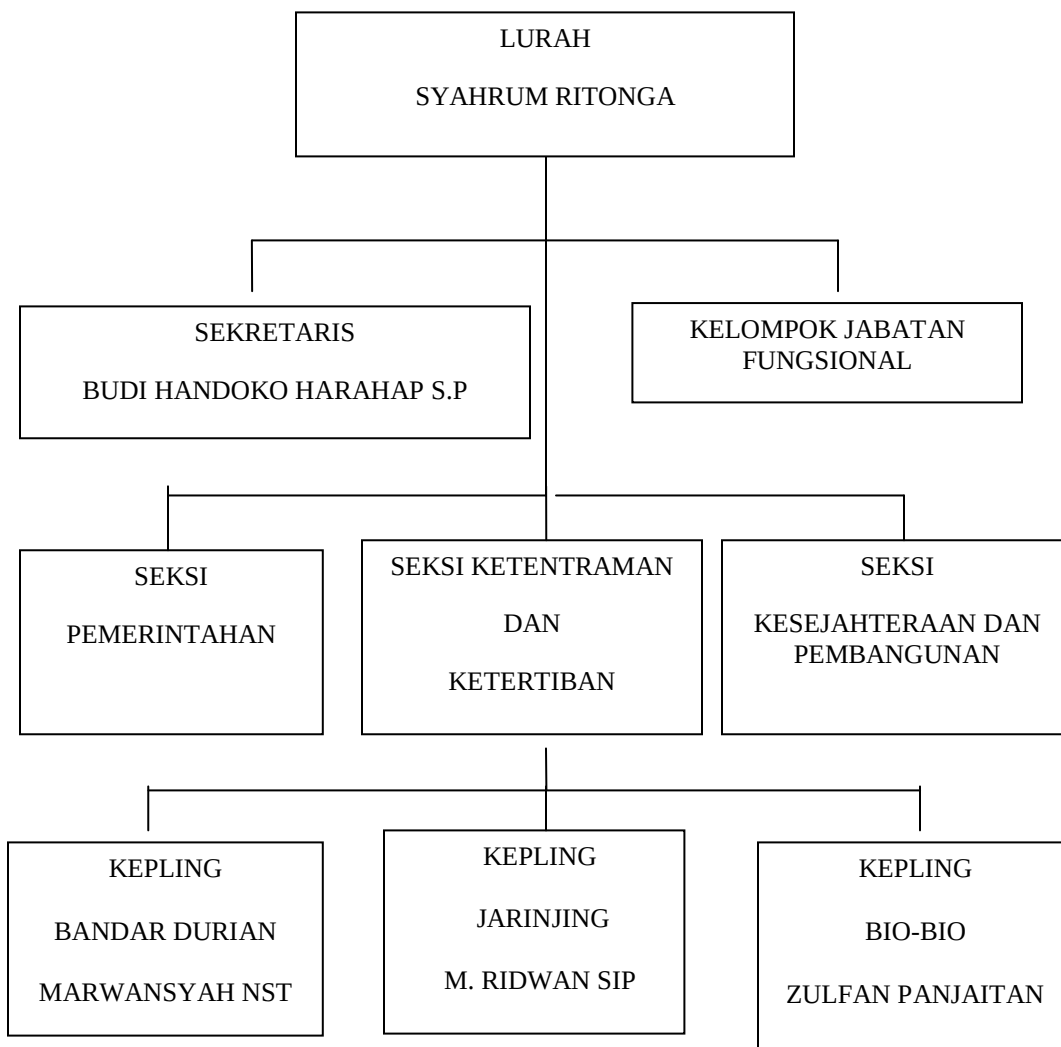
Jumlah Penduduk Lingkungan V Sukamaju berdasarkan pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Petani	109 Jiwa	49%
2.	PNS	2 Jiwa	1%
3.	Buruh	37 Jiwa	17%
4.	Pedagang	15 Jiwa	7%
5.	Pelajar	28 Jiwa	12%
6.	Belum Bekerja	33 Jiwa	14%
Jumlah		224 Jiwa	100%

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Lingkungan V Sukamaju

6. Struktur Organisasi Lurah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas
Kabupaten Labuhan Batu Utara

TABEL I: STRUKTUR ORGANISASI LURAH BANDAR DURIAN
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU
UTARA⁴



⁴Dokumentasi, Struktur Organisasi Lurah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara, pada Tanggal 11 Agustus 2018.

KEPLING SIAMBURO ZHRUL	KEPLING SUKA MAJU ISHAK MUNTHE	KEPLING AEK BERINGIN SYAMSIR SIAGIAN
KEPLING TANJUNG MAKMUR JABARITA	KEPLING BANDAR BERSERI MARWANSYAH NST	KEPLING K.P TEMPEL SUPONO
KEPLING DL.TENANG SAHRUL B.S PANE		

Sumber: Kantor Lurah Bandar Durian Kecamatan Aek Natas
Kabupaten Labuhan Batu Utara

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan *Fardhu Kifayah*

No	No Soal	Jumlah Informan yang Menjawab	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Persentase
1	1	124	71	57%
2	2	124	92	74%
3	3	124	88	70%
4	4	124	60	48%
5	5	124	98	79%
6	6	124	19	15%
7	7	124	27	21%

8	8	124	19	15%
9	9	124	67	54%
10	10	124	50	40%
11	11	124	65	52%
12	12	124	29	23%
13	13	124	30	24%
14	14	124	52	41%
15	15	124	21	16%
16	16	124	71	57%
17	17	124	15	12%
18	18	124	17	14%
19	19	124	20	16%
20	20	124	20	16%
21	21	124	74	60%
22	22	124	51	41%
23	23	124	15	12%
24	24	124	9	7%
25	25	124	8	6%
26	26	124	12	10%
27	27	124	15	12%
28	28	124	65	52%
29	29	124	45	36%
30	30	124	30	24%

Maka penulis menjelaskan dari tabel di atas, yakni jumlah informan yang menjawab dibagi dengan jumlah informan yang menjawab benar kemudian dikalikan dengan seratus persen, maka dapatlah jumlah persentase dalam tiap soal. Kemudian penulis menilai pengetahuan masyarakat dari jumlah persentase yang ada di dalam tabel, dari 30 soal jumlah persentase yang lebih dari 50% hanya 9 soal, dan di bawah 50% terdapat 21 soal. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat sangatlah rendah pengetahuannya terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* di desa tersebut, sehingga

mengakibatkan jika ada orang yang meninggal dunia akan menjadi suatu hambatan untuk masyarakat melaksanakan *Fardhu Kifayah* tersebut.⁵

2. Faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa masyarakat di Pasar Baru tidak mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tingkat pengetahuan masyarakat terutama terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dikatakan masih sangat minim. Masalahnya, masih banyak warga masyarakat yang belum mengetahui mengenai pelaksanaan *Fardhu Kifayah* (jenazah) hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah.⁶

⁵ Hasil tes Pengetahuan dengan Masyarakat pada tanggal 28 Oktober 2018.

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 12 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasian Timbul Harahap (45 tahun) beliau mengatakan bahwa:

Saya hanya mengetahui di bagian menshalatkan jenazah saja, itupun sudah sedikit lupa bacaannya. Sedangkan memandikan, mengkafani serta menguburkan saya belum mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaannya. karena kurangnya pendidikan saya yang hanya sampai MTs saja.⁷

Jawabannya sama halnya dengan pendapat dari Ibu Jumiati Sinaga (40 tahun), yang mengatakan bahwa: “saya hanya menshalatkan saja yang saya ketahui dilain itu saya tidak memahaminya, dan kurang dipelajari karena pendidikan saya hanya sampai tingkat SD saja.”⁸

Hasil wawancara dengan Bambang (34 tahun), Guntur sinaga (65 tahun), Golik (57 tahun), Udin Sinaga (52 tahun), Sahril (67 tahun), Inong (57 tahun), sama halnya dengan informan diatas mengatakan tidak mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* karena kurangnya pendidikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwasanya kurangnya pendidikan dari

⁷ Hasian Timbul Harahap, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018.

⁸ Jumiati Sinaga, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 3 September 2018.

masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

2) Malas

Peneliti melihat salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat di pasar Baru kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah di antaranya ialah rasa malas untuk belajar dan menimba ilmu dalam hal mengurus jenazah, karena setiap ada pembicaraan mengenai hal tersebut tidak banyak yang memberikan tanggapan akan hal itu.⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Rustam Efendi Sinaga (55 tahun), beliau mengatakan:

Saya secara pribadi kurang mengetahui tentang pelaksanaan *Fardhu Kifayah*, di karenakan rasa malas yang ada pada diri saya, sehingga sampai sekarang saya jarang mendalami untuk mempelajarinya. Saya hanya mengetahui cara menshalatkan dan saya sudah mulai lupa bacaan dari tiap-tiap takbirnya. Kalau untuk memandikan, mengkafani serta menguburkan saya tidak tahu. Ini juga disebabkan karena pengajian untuk mempelajari hal ini tidak ada, sehingga warga satu persatu menjadi malas untuk mengikutinya kembali dan bahkan ketika di singgung masalah jenazah ini banyak masyarakat yang tidak merespon.¹⁰

Dilanjutkan dengan saudara Abdul Gumri (50 tahun), beliau mengatakan:

⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 9 Agustus 2018.

¹⁰ Rustam Efendi Sinaga, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018.

Selama ini saya tidak tahu apa itu *Fardhu Kifayah*, dikarenakan saya kurang respon dan juga rasa malas terhadap hal tersebut. Jika ada orang yang meninggal kebiassaan saya hanya datang untuk melayat saja, tanpa ikut serta dalam pelaksanaan farhu kifayah. Sehingga saya sampai sekarang kurang mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah*. Terakhir saya mempelajari pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini saat saya masih SMA dulu.¹¹

Vika Sagita Mth (20 tahun), mengatakan bahwa:

Saya sama sekali tidak mengetahui apa itu *Fardhu Kifayah*, sampai pelaksanaannya dikarenakan saya tidak pernah mempelajari hal tersebut karna besik saya tidak di bahagian agama dan rasa malas juga ada, sehingga saya tidak mengetahui hal tersebut.¹²

Hasil wawancara dengan Agus (25 tahun), Laung (26 tahun), Dita (21 tahun), Nono (55 tahun) sama halnya dengan informan diatas yang menjadi faktor kurangnya pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ialah karena rasa malas yang ada pada diri mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwasanya rasa malas adalah salah satu penyebab masyarakat kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

¹¹Abdul Gumri, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, 13 Agustus 2018.

¹²Vika Sagita Mth, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018.

3) Usia

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah.¹³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Ali (69 tahun), beliau mengatakan bahwa:

“ Saya kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini, karena saya sudah lupa dengan hal tersebut, kemudian usia saya yang sudah hampir tujuh puluh tahun sehingga saya tak ingat lagi bagaimana proses pengurusan jenazah itu.”¹⁴

Hasil wawancara dengan Rustam Sinaga (56 tahun), Edi (54 tahun), Nasib (57 tahun).

Begitu juga hasil wawancara dengan Alim Ulama di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang bernama M Nurdin Pasaribu (73 tahun) beliau mengatakan bahwa:

Jujur saja saya hanya mengetahui masalah memandikan, dan mensholatkan saja, itupun sudah sudah mulai lupa, selain dari itu saya tidak mengetahuinya. Dikarenakan saya sudah usia lanjut, jadi daya ingat itupun sudah jauh berkurang, kemudian ustadz dan ustadzah jarang datang ke tempat kami ini untuk

¹³ Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁴ Ali, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018.

memberikan ilmunya masalah mengurus jenazah tersebut, dan masyarakat disini masih malas untuk mempelajari hal tersebut.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Alim Ulama diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kurangnya guru yang mengajarkan masalah *Fardhu Kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara ini.
- b. Terkadang dilihat dari faktor usia msayarakat itu sendiri, jika usia sudah tua menjadikan seseorang itu lupa tentang tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah* tersebut.
- c. Kurangnya informasi dari berbagai pihak, misalkan para ustadz, guru, serta alim ulama.
- d. Lingkungan yang tidak mendukung. Padahal penduduk di tempat tersebut mayoritas Islam, namun jika di singgung mengenai masalah *Fardhu Kifayah* tidak banyak yang memberikan respon semangat, dan kebanyakan mayarakat tersebut malas untuk menanggapi.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan bahwasanya salah satu faktor penyebab

¹⁵ M. Nurdin Pasaribu, Alim Ulama Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 10 September 2018

masyarakat di Pasar Baru kurang mengetahui pelaksanaan *faardhu kifayah* jenazah ialah faktor usia.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan ini merupakan salah satu tempat untuk melatih masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*. Namun, hal itu tidak ada sama sekali di lingkungan tersebut, sehingga warga masyarakat menjadi minim pengetahuannya terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah*. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat lingkungan tersebut sangat tidak mendukung untuk hal tersebut, karena peneliti melihat Alim ulama di lingkungan itu tidak memberikan arahan dan koordinasi kepada warga agar membuat pelatihan pengurusan jenazah tersebut.¹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat yang bernama Ibu Ramlia (70 tahun), beliau mengatakan bahwa:

Saya merasa sangat sedih dan kecewa kepada diri saya sendiri. Seharusnya itu menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap keluarga untuk mengurus jenazah saudara dan keluarga terdekat. Bila ditanyakan mengenai hal apakah saya mau mempelajarinya, saya bersedia jika ada yang mau membantu saya dalam hal ini. Sebab selama ini belum ada

¹⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Agustus 2018.

saya jumpai orang, dan tempat khusus untuk mempelajari ini. Akan tetapi lingkungan ditempat ini tidak mendukung kalau ada pembicaraan mengenai pengurusan jenazah ini, dengan berbagai alasan yang mereka katakan, padahal agama orang di sini islam semuanya tapi tak ada yang mau belajar.¹⁷

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan Bapak Karim (67 Tahun), beliau mengatakan:

Saya tidak mengetahui sama sekali tentang mengurus jenazah ini, disamping tidak ada pendidikan saya, lingkungan di tempat kami ini tidak ada yang mendukung untuk kegiatan semacam itu. Kemudian dari pihak pemerintah sendiri tidak ada yang mendukung dan memberikan program tersebut di lingkungan kami ini, padahal kalau saya tidak salah adanya itu program keagamaan dari pihak pemerintahan karena dana anggarannya ada. Tapi kami berharap la kepada pihak pemerintah setempat agar memperhatikan kami.¹⁸

2) Ustadz/guru

Maksudnya adalah di dalam lingkungan masyarakat tersebut ustadz/guru yang menyampaikan ketika ceramah, mengajarkan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat masih sangat kurang sekali. Dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan warga masyarakat setempat.

¹⁷Ramlia, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018.

¹⁸Karim Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka hampir sama bahwa mereka menyatakan tidak mengetahui dan memahami tentang tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah* tersebut. Hasil wawancara dengan Abdul Hakim(22 tahun) Pasaribu menyatakan bahwa:

Saya sendiri belum paham dan mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini, karena saya belum belajar, dan ustadz belum ada yang mengajarkan hal itu. makanya jika salah sanak saudara saya meninggal dunia saya hanya bisa menyerahkan hal itu kepadapihak yang memahami. Perasaan pasti malu, sedih dan kecewa terhadap diri sendiri apalagi nanti ketika yang meninggal itu adalah orangtua sendiri, dan apabila ada pelatihan untuk pelaksanaan tata cara *Fardhu Kifayah* ini saya sangat bersedia, karena sudah lama saya nantikan.¹⁹

Hasil wawancara dengan warga masyarakat lainnya, beliau mengatakan:

Jujur saya tidak paham dan kurang mengetahui bagaimana pelaksanaan farhu kifayah ini.Karena saya termasuk orang yang mudah lupa meskipun saya sudah pernah mempelajarinya. Hal ini mungkin disebabkan karena Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utarapengajian untuk khusus mengenai pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini sangat jarang sekali disampaikan oleh ustadz-ustadz sekarang.

Kemudian hasil wawancara dengan Evi Kusuma (38 tahun) mengatakan bahwa: “ saya sama sekali tidak mengetahui dan

¹⁹Abdul Hakim Pasaribu, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 26 Agustus 2018.

memahami pelaksanaan *Fardhu Kifayah* baik itu mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan serta menguburkan.”²⁰

Peneliti kembali menanyakan mengenai hal-hal yang sudah dituliskan oleh peneliti pada lampiran wawancara, hasil wawancara dengan Jimmy Hartawan (20 tahun), mengatakan bahwa:

Saya mengetahui apa itu *Fardhu Kifayah*, dan pembagian dari *Fardhu Kifayah* tersebut. Namun saya tidak memperdalam dan tidak ada pula guru atau ustadz yang khusus mengajarkan tentang tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah* dan mengakibatkan saya menjadi merasa malas untuk mempelajarinya sendiri.²¹

Sementara tanggapan dari Ibu Nurhayati (67 tahun) dan Bapak Budi Syahputra(42 tahun), sama-sama belum mengetahui. Semua jawaban masyarakat yang menjadi sumber informasi hampir sama. Melihat semua respon dari masing-masing individu mengarah kepada satu jawaban saja.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwasanya penyebab masyarakat kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* disebabkan tidak adanya Ustadz/

²⁰Evi Kusuma, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 18 Agustus 2018.

²¹Jimmy Hartawan, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2018.

Ustadzah yang mengajarkan mengenai pelaksanaan *Fardhu Kifayah* tersebut.²²

3) Budaya

Budaya merupakan salah satu penyebab masyarakat kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah*. Disebabkan karena, perbedaaan watak, adat masyarakat yang menyebabkan hal ini terjadi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara Jali Sinaga (34 tahun), beliau mengatakan bahwa:

Jujur saja, ditempat kami ini sangat minim kali masyarakatnya ke agama, apalagi masalah pengurusan jenazah ini hampir dikatakan semua masyarakat disini tidak tahu masalah *Fardhu Kifayah*, sehingga kalau ada yang meninggal disini kami akan mencari bilal mait dari daerah lain. Mungkin karena hukumnya *Fardhu Kifayah* sehingga orang disini apatis akan hal itu, dan bahkan sudah menjadi budaya dan kebiasaan, sehingga timbul pemikiran adanya orang lain itu yang mengurusnya. Dan kami tidak sadar bahwa itu akan membawa dampak yang buruk terhadap diri kami dan masyarakat ini.²³

Hasil wawancara dengan Rijal (23 tahun), Timbul halomoan (45 tahun), Romi (23 tahun), Alan (21 tahun) dan informan yang lain yang mengatakan salah satu faktor kurangnya pengetahuan

²² Hasil Obsevasi Pada Tanggal 15 Agustus 2018.

²³ Jali, Masyarakat Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2018.

masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ialah faktor budaya.

Begitu juga peneliti mewawancarai kepala lingkungan V Sukamaju, beliau mengatakan:

Saya juga masih kurang mengetahui pelaksanaan *Fardhu Kifayah* jenazah ini, karena saya sudah tua dan mudah lupa ibarat kita menulis di air begitu ditulis maka tulisan itupun hilang. Kalau menurut saya dan yang saya lihat faktor kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini ialah pendidikan yang rendah, kesadaran masyarakat yang masih lemah dan tidak mau belajar sehingga rasa mala situ masih melekat pada diri masyarakat itu, sehingga menimbulkan sebuah kebiasaan yang buruk bagi masyarakatnya dan terakhir jarang ada ustadz memberikan pelatihan mengurus jenazah kepada para masyarakat sehingga masyarakat tidak mengetahui hal tersebut semoga kedepannya bisa berubah dengan adanya penelitian saudara.

Dari penjelasan kepala lingkungan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* tersebut ialah:

- a. Kurangnya belajar dan pendidikan yang rendah, yang menyebabkan cara berfikir orang tersebut masih awam dan minim.
- b. Ustadz yang jarang untuk memberikan ilmu mengenai pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini, hanya fokus kepada hal-

hal yang menyinggung persiapan kematian, amalan, dan ibadah.

- c. Kesadaran pribadi kurang seperti malas, sehingga pengetahuan, wawasan dan cara berfikir masih rendah.
- d. Kurangnya pelaksanaan pelatihan untuk tata cara mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan seta menguburkannya.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ialah faktor budaya. Karena kebanyakan masyarakat beranggapan setiap ada yang meninggal dunia pasti ada yang mengurusnya walaupun itu dari daerah lain yang mengurus jenazah tersebut tanpa memikirkan rasa malu terhadap masyarakat lain. Sehingga cara pemikiran tersebut sudah menjadi suatu budaya dalam lingkungan tersebut.²⁵

²⁴ Ishak Dalimunthe, Kepala Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 6 September 2018.

²⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 16 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan adanya tes pengetahuan yang peneliti lakukan kepada masyarakat tersebut.
2. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkannya yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - 1). Pendidikan
 - 2). Malas
 - 3). Usia

b. Faktor Eksternal

- 1). Lingkungan
- 2). Ustadz/ Guru
- 3). Budaya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan kembali pelatihan pelaksanaan *Fardhu Kifayah* secara rutin dan efektif oleh masyarakat supaya dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pelaksanaan *Fardhu Kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar mendukung dan memfasilitasi pelatihan pelaksanaan *Fardhu Kifayah* secara struktural dan dinamis. agar masyarakat mengetahui sepenuhnya tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah* di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Diharapkan kepada ustadz dan ustadzah se Kecamatan Aek Natas termasuk penyuluh agama, agar memberikan kajian khusus untuk tata cara pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

4. Diharapkan kepada masyarakat agar menjauhkan rasa malas dan mengikuti secara rutinitas setiap kegiatan keagamaan terkhusus pelatihan tata pelaksanaan *Fardhu Kifayah*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Abdul Karim. *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah, 2014.

Ahmad Nizar Rangkti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.

Bagja Waluyu. *Sosiologi: menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: Setia puma Inves, 2007.

Deddy Mulyana, dkk. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

_____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Hafidz Al Munzdiry, *Mukhtashar Sunan Abi Daud di Terjemahkan Oleh Bey Arifin dkk, Terjemah Sunan Abu Dawud Jilid III*, Semarang: CV Asy Syifa', 1992

<http://duniabaca.com/defenisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.Html>. Di Akses pada Tanggal 25 Juli 2018.

http://gudang_pengertian.Blogspot.com/2014/11/pengertian-budaya-secara-umum-dan.html. Di Akses pada Tanggal 25 Juli 2018.

<http://www.google.co.id/faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan,html>. Di Akses pada Tanggal 25 Juli 2018.

http://www.islamiahnews.com/2015/01/pengertian-fardhu-kifayah-dan_contohnya.html. Di Akses pada Tanggal 12 Juli 2018.

<https://saripedia.wordpress.com/tag/kurangnya-pengetahuan>. Di Akses pada Tanggal 12 Juli 2018.

- Ibnu Rusyd. *Bidayatul Mujtahid*. Jakarta: PT BulanBintang, 1990.
- John M. Ivancevich. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kuncoro Ningrat. *Antropologi Sosial*. Bandung: Pustaka Jaya.
- LexyJ. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Liche Seniati, dkk. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Margona. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- M. Afnan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori. *Tradisi Islami Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*. Surabaya: khalista, 2006.
- Moh. Rifa'I. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT KaryaToha Putra, 2013.
- Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi. *Sunan At Tirmidzi Juz II di Terjemahkan oleh Moh. Zuhri dkk, Terjemahan Sunan At Tirmidzi*, Semarang: CV Asy Syifa', 1992.
- P. Sondang Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: GunungAgung, 1985.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian : Public Relation & komunikasi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004.
- Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Santoso Sastropoetro. *Pelaksanaan Latihan*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunah*. Jakarta, Al- I'tishom, 2008.
- Syaikh Muhammad Nashiruddin al- Albani. *Hukum dan Tata Cara Mengurus Jenazah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke- 1 .Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

The Liang GiedanSutarto. *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Karya Kencana, 1997.

Tim Penyusun Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.

LAMPIRAN

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Masyarakat:

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui hukum dari pelaksanaan fardhu kifayah jenazah?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan memandikan jenazah sesuai dengan syariat Islam?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan mengkafani jenazah sesuai dengan syariat Islam?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan menshalatkan jenazah sesuai dengan syariat Islam?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam?
6. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai memandikan jenazah?
7. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai mengkafani jenazah?
8. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai menshalatkan jenazah?
9. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai menguburkan jenazah?
10. Apa yang menyebabkan kurangnya pengetahuan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan fardhu kifayah jenazah tersebut?

Wawancara dengan Alim Ulama:

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui hukum dari pelaksanaan fardhu kifayah jenazah?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan memandikan jenazah sesuai dengan syariat Islam?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan mengkafani jenazah sesuai dengan syariat Islam?

4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan menshalatkan jenazah sesuai dengan syariat Islam?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tatacara pelaksanaan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam?
6. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai memandikan jenazah?
7. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai mengkafani jenazah?
8. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai menshalatkan jenazah?
9. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu mengenai menguburkan jenazah?
10. Apa yang faktor yang menyebabkan masyarakat kurang mengetahui pelaksanaan fardhu kifayah jenazah tersebut?

Wawancara dengan Kepala Lingkungan:

1. Apakah Bapak mengetahui hukum dari pelaksanaan fardhu kifayah jenazah?
2. Apakah Bapak mengetahui tatacara pelaksanaan fardhu kifayah jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan sesuai dengan syariat Islam?
3. Apa yang faktor yang menyebabkan masyarakat kurang mengetahui pelaksanaan fardhu kifayah jenazah tersebut?
4. Apakah di lingkungan ini tidak pernah melaksanakan pelatihan khusus dalam pelaksanaan fardhu kifayah jenazah?

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan fardhu kifayah.
2. Mengamati faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan fardhu kifayah

DAFTAR TES

Nama:

Petunjuk pengisian soal

- a. Tulislah identitas sebelum menjawab soal
- b. Berilah tanda (X) terhadap jawaban yang dipilih
- c. Selamat mengerjakan

1. Apakah yang dimaksud dengan fardhu kifayah?
 - a. Dikerjakan berpahala ditinggalkan berdosa
 - b. Ditinggalkan berpahal
 - c. Dikerjakan tidak mendapat dosa
 - d. Sebahagian orang saja yang mengerjakan suatu perkara maka yang kewajiban yang lainnya terlepas
2. Hukum dalam mengurus jenazah ialah?
 - a. Sunnah c. fardhu Ain
 - b. Fardhu kifayah d. Mubah
3. Tata cara dalam mengurus jenazah dimulai dari?
 - a. Memandikan c. Mentalqinkan
 - b. Menguburkan d. Mensholatkan
4. Manakah urutan yang benar dalam mengurus jenazah dibawah ini?
 - a. Memandikan, mengkafani, menguburkan
 - b. Mentalqinkan, mensholatkan, menguburkan
 - c. Memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan
 - d. Mengkafani, mensholatkan, menguburkan, mentalqinkan
5. Memandikan jenazah dimulai dari ?
 - a. Niat c. sholawat
 - b. Syahadat d. talqin
6. Memandikan jenazah diakhiri dengan siraman air ?
 - a. Wudhu c. air kapur barus
 - b. Air sabun d. air mutlak
7. Niat memandikan jenazah laki-laki ialah ?
 - a. Nawaitul ghusla lihadzal mayyiti lillahi taala
 - b. Nawaitul ghusla lihadzihil mayyiti lillahi taala
 - c. Nawaitul ghusla lihadzal mayyitati lillahi taala
 - d. Nawaitul ghusla lihadzihil mayyitati lillahi taala
8. Niat memandikan jenazah perempuan ialah ?
 - a. Nawaitul ghusla lihadzihil mayyitati lillahi taala
 - b. Nawaitul ghusla lihadzal mayyiti lillahi taala
 - c. Nawaitul ghusla lihadzal mayyitati lillahi taala
 - d. Nawaitul ghusa lihadzihil mayyiti lillahi taala
9. Dalam memandikan jenazah hendaknya dimulai dari bahagian?

- a. Kanan c. tengah
 - b. Kiri d. b dan c benar
10. Jenazah yang mati syahid maka tidak perlu atasnya ?
- a. Hak dimandikan c. di sholatkan
 - b. Dikafani d. di kuburkan
11. Ketika jenazah selesai dimandikan maka proses selanjutnya ialah ?
- a. Mensholatkan c. menguburkan
 - b. Mengkafani d. mentalqinkan
12. Berapa lapiskah kain kafan untuk laki-laki ?
- a. 7 c. 5
 - b. 3 d. 2
13. Berapa lapiskah kain kafan untuk perempuan ?
- a. 5 c. 1
 - b. 3 d. A dan C benar
14. Kain kafan untuk jenazah haruslah kain kafan yang ?
- a. Terbuat dari sutra c. terbaik dan sesuai syariat
 - b. Mahal dan berjahit d. kain kafan yang lapuk
15. Kapas digunakan pada saat jenazah mengalami ?
- a. Luka berdarah c. depresi
 - b. Memar d. B dan C benar
16. Berapa takbirkah dalam mensholatkan jenazah ?
- a. 5 takbir c. 2 takbir
 - b. 4 takbir d. 6 takbir
17. Manakah niat mensholatkan jenazah perempuan yang benar dibawah ini ?
- a. Usholli ala hadzal mayyiti lillahi taala
 - b. Usholli ala hadzihil mayyitati lillahi taala
 - c. Usholli ala hadzal mayyitati lillahi taala
 - d. Usholli ala hadzihil mayyiti lilahi taala
18. Manakah niat mensholatkan jenazah laki-laki yang benar dibawah ini ?
- a. Usholli ala hadzal mayyiti lillahi taala
 - b. Usholli ala hadzihil mayyitati lillahi taala
 - c. Usholli ala hadzal mayyitati lillahi taala
 - d. Usholli ala hadzihil mayyiti lilahi taala
19. Pilihlah Niat sholat jenazah anak laki-laki dibawah ini ?
- a. Usholli ala hadzal mayyiti tifli lillahi taala
 - b. Usholli ala hadzal mayyitai lillahi taala
 - c. Usholli ala hadzihil mayyitati taflatil lillahi taala
 - d. Usholli ala hadzihil mayyiti lillahi taala
20. Manakah yang benar niat sholat jenazah anak perempuan dibawah ini ?
- a. Usholli ala hadzal mayyiti tifli lillahi taala

- b. Usholli ala hadzal mayyitai lillahi taala
 - c. Usholli ala hadzihil mayyitati taflatil lillahi taala
 - d. Usholli ala hadzihil mayyiti lillahi taala
21. Bacaan pada takbir pertama dalam sholat jenazah ialah ?
- a. Shalawat c. iftitah
 - b. Syahadat d. al fatiha
22. Bacaan pada takbir kedua pada sholat jenazah ialah ?
- a. Shalawat c. al fatiha
 - b. Syahadat d. iftitah
23. Bacaan pada takbir ketiga pada jenazah laki-laki ialah ?
- a. Allahumma laa tahrimna ajroha wala taftinna ba'daha
 - b. Allahummagfirlaha warhamha waafiha wa'fuanha
 - c. Allahummagfirlahu warhamhu waafihi wa'fuanhu
 - d. Allahumma laa tahrimna ajrohu walaa taftinna ba'dahu
24. Bacaan takbir ke tiga pada jenazah perempuan ?
- a. Allahumma laa tahrimna ajroha wala taftinna ba'daha
 - b. Allahummagfirlaha warhamha waafiha wa'fuanha
 - c. Allahummagfirlahu warhamhu waafihi wa'fuanhu
 - d. Allahumma laa tahrimna ajrohu walaa taftinna ba'dahu
25. Bacaan takbir ke empat pada sholat jenazah laki-laki ialah ?
- a. Allahumma laa tahrimna ajroha wala taftinna ba'daha
 - b. Allahummagfirlaha warhamha waafiha wa'fuanha
 - c. Allahummagfirlahu warhamhu waafihi wa'fuanhu
 - d. Allahumma laa tahrimna ajrohu walaa taftinna ba'dahu
26. Bacaan takbir ke empat pada jenazah perempuan ?
- a. Allahumma laa tahrimna ajroha wala taftinna ba'daha
 - b. Allahummagfirlaha warhamha waafiha wa'fuanha
 - c. Allahummagfirlahu warhamhu waafihi wa'fuanhu
 - d. Allahumma laa tahrimna ajrohu walaa taftinna ba'dahu
27. Niat sholat jenazah untuk anak laki-laki ialah?
- a. Usholli ala hadzal mayyiti tipli lillahi taala
 - b. Usholli ala hadzihil mayyiti tiflatil lillahi taala
 - c. Usholli ala hadzal mayyitati lillahi taala
 - d. Usholli ala hadzal mayyitati tifli lillahi taala
28. Kedalaman kubur yang dianjurkan ialah ?
- a. 5 meter c. 6 meter
 - b. 1,50 – 2 meter d. 8 meter
29. Alasan mengapa kubur digali begitu dalam, maksudnya ialah ?

- a. Agar terhindar dari sinar matahari c. agar terhindar dari binatang buas dan bau busuk
- b. Agar tidak dapat dilihat orang d. A dan B benar

30. Ketika jenazah telah dimasukkan ke dalam liang lahat, kemudian sampul ikatan pada jenazah di biarkan dan tidak dibuka, maka hukumnya ialah ?

- a. Haram c. sunnah
- b. Makruh d. mubah

Table

Jadwal Waktu Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	TGL/BLN/THN
1	Pengesahan	15 Mei 2018
2	Bimbingan Proposal (Pembimbing II)	11 Juli 2018-13 Juli 2018
3	Bimbingan Proposal (Pembimbing I)	13 Juli 2018-14 Juli 2018
4	Seminar Proposal	18 Juli 2018
5	Revisi Proposal	8 Agustus 2018
6	Penelitian	11 Agustus 2018
7	Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)	17 September 2018
8	Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)	19 September 2018
9	Acc Skripsi (Pembimbing II)	19 September 2018
10	Acc Skripsi (Pembimbing I)	27 September 2018
11	Seminar Hasil	18 Oktober 2018
12	Revisi Seminar Hasil	5 Nopember 2018
13	Sidang Munaqasyah	13 Nopember 2018
14	Revisi Skripsi	18 Nopember 2018

Dokumentasi dengan Kepala Lingkungan



Dokumentasi dengan Alim Ulama



Dokumentasi dengan Masyarakat









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hasanuddin Harahap
NIM : 14 301 00022
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Tempat Tanggal Lahir : Sukamaju, 10 Agustus 1996
Alamat : Sukamaju, Kelurahan Bandar Durian Kecamatan Aek Natas
Kabupaten Labuhan Batu Utara
No. Handphone : 082167722007
2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Alm. Zulfan Efendi Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sukamaju, Kelurahan Bandar Durian Kecamatan Aek Natas
Kabupaten Labuhan Batu Utara
 - b. Nama Ibu : Masnun Sipahutar
Pekerjaan : Ibu rumah Tangga
Alamat : Sukamaju, Kelurahan Bandar Durian Kecamatan Aek Natas
Kabupaten Labuhan Batu Utara
3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 116259 Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2003-2008.
 - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Aek Natas Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2008 – 2011.
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Kualuh Hulu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2011-2014
 - d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2014 - 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 971/In.14/F.5/PP.00.9/08/2018

01 Agustus, 2018

Lampiran :

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

2. Drs. Hamlan, M.A

di-

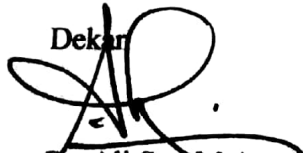
Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Hasanuddin Harahap/1430100022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA
PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN FARDHU KIFAYAH DI PASAR
BARU LINGKUNGAN V SUKAMAJU
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

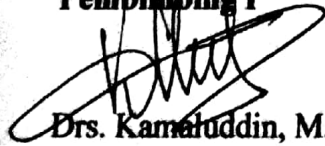
Ketua Jurusan

Risdawan Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia

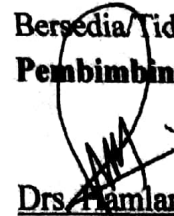
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag

NIP. 19651102 199103 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II


Drs. Hamlan, M.A

NIP. 19601214 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 992 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018

09 Agustus 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Lurah Bandar Durian Kec. Aek Natas

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Menerangkan bahwa :

Nama : Hasanuddin Harahap
NIM : 14 301 00022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Pudun Jae Padangsidumpuan Batu Nadua

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul : **"Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dekan, M.Ag
196209261993031001





PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN AEK NATAS
KELURAHAN BANDAR DURIAN

Jl. Protokol No. Telp. Bandar Durian Kode Pos 21455

Bandar Durian, 14 September 2018

Nomor : 400/ 1618 /Pem/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Data/Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpunan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor : 992/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018 pada tanggal 09 Agustus 2018 Perihal tersebut diatas.

Untuk hal tersebut bersama ini kami berikan Data dan Informasi kepada Saudara :

Nama : HASANUDDIN HARAHAHAP
NIM : 14 301 00022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Pudun Jae Padang Sidimpunan Batu Nadua

Sehubungan dengan Penyelesaian Skripsi Nama tersebut dengan Judul "**Faktor Penyebab Kurangnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Suka Maju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**".

Demikian disampaikan untuk dapat diketahui dan atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



KEPALA KELURAHAN BANDAR DURIAN,

SYAHRUM RITONGA, SE
PENATA TINGKAT-I
NIP. 19640507 198602 1 001